

Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Kelas VIII di SMP Negeri 15 Padang

Tri Puti Anggini Rahmania

Universitas Negeri Padang

Robby Ferdian

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: niromayelza@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to identify and explain what encourages students to study Cultural Arts (Music) in class VIII of SMP Negeri 15 Padang. This research used a qualitative method with a descriptive approach. The researcher became the main instrument in data collection, with the help of stationery and camera. Data were collected through observation, direct interaction, and documentation. Data analysis was carried out by reducing information, presenting findings, and concluding research results. The findings show the low motivation of students in learning Cultural Arts (music) at the grade VIII level, which is caused by the ineffectiveness of the expository teaching method used by the teacher. This is reinforced by findings from interviews which show that students are more inclined towards extrinsic motivation compared to intrinsic motivation. The lack of access to learning media devices such as projectors, laptops and speakers in the school environment is also one of the factors contributing to students' lack of interest in learning Cultural Arts (music) at SMP Negeri 15 Padang.*

Keywords: *Motivation; Learning; Cultural Arts*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan apa yang mendorong siswa untuk mempelajari Seni Budaya (Musik) di kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data, dengan bantuan alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui observasi, interaksi langsung, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi informasi, menyajikan temuan, dan menyimpulkan hasil penelitian. Temuan menunjukkan rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran Seni Budaya (musik) pada tingkat kelas VIII, yang disebabkan oleh kurang efektifnya metode pengajaran ekspositori yang digunakan oleh guru. Penelitian ini diperkuat oleh temuan dari wawancara yang menunjukkan bahwa siswa lebih condong ke arah motivasi ekstrinsik dibandingkan dengan motivasi intrinsik. Kurangnya akses terhadap perangkat media pembelajaran seperti proyektor, laptop, dan speaker di lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya (musik) di SMP Negeri 15 Padang.

Kata kunci: Motivasi; Pembelajaran; Seni Budaya

LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peran yang sangat krusial dalam kehidupan individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, semakin luas pengetahuan yang diperoleh. Untuk meningkatkan pengetahuan tentunya diperlukan seorang pendidik, yaitu guru. Guru, sebagai pendidik, tidak hanya membantu siswa-siswi meningkatkan pengetahuan di sekolah tetapi juga memegang peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik untuk meningkatkan motivasi siswa dan memperluas pengetahuan mereka. Motivasi sangat memiliki peran penting terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan internal yang dimiliki oleh seorang siswa yang mendorongnya untuk belajar karena dorongan dari aktivitas belajar itu sendiri.

(Sardiman, 2018:75). Motivasi adalah situasi atau keadaan pribadi siswa yang mendorong mereka untuk melaksanakan berbagai kegiatan dengan tujuan mencapai sasaran atau tujuan yang mereka inginkan (Sri Rumini dkk 2006:12 dalam Restian, 2020). Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk melakukan suatu tindakan karena mereka menganggap tindakan tersebut memiliki nilai atau pentingan yang signifikan bagi mereka secara pribadi (Jhon W. Santrock, 2011). Motivasi ekstrinsik merupakan faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu karena adanya stimulus atau pengaruh dari luar diri mereka (Prihartanta, 2015). Ada tiga tujuan utama motivasi dalam proses pembelajaran: (a) sebagai dorongan untuk bertindak, (b) sebagai pendorong untuk bertindak, dan (c) sebagai penuntun untuk bertindak (Syaiful Bahri Djamarah, 2000 : 157).

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru telah mempersiapkan modul yang mengacu pada Kurikulum Merdeka sebagai pedoman untuk 7 rombongan belajar/kelas di SMP Negeri 15 Padang. Namun, dalam pembelajaran Seni Budaya kelas VIII, guru cenderung menggunakan metode ekspositori atau ceramah. Media pembelajaran yang digunakan hanya sebatas bahan ajar. Media tambahan seperti proyektor dan laptop hanya digunakan jika tidak digunakan oleh guru lain, menandakan ketersediaan media tambahan di sekolah tidak memadai.

Penggunaan metode ceramah terbukti tidak efisien karena menyebabkan kebosanan pada siswa, mengurangi motivasi dalam pembelajaran Seni Budaya. Ini tercermin dari kurangnya fokus siswa saat guru menjelaskan materi. Namun, ketika guru mengajak siswa berpartisipasi dalam permainan (ice breaking games) untuk menciptakan suasana yang lebih santai, siswa menunjukkan semangat dan partisipasi yang lebih aktif.

Terkait dengan praktek memainkan alat musik tradisional, siswa, khususnya siswa laki-laki, mengalami kesulitan. Guru lebih banyak menjelaskan dan memberikan tugas daripada memberi kesempatan pada siswa untuk latihan bermain alat musik. Hal ini menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan praktek alat musik tradisional.

Dampaknya, prestasi akademik siswa dalam berbagai jenis evaluasi seperti ujian harian, ujian semester, dan ujian promosi cenderung tidak memuaskan, dengan sebagian besar siswa belum mencapai standar yang ditetapkan. Semangat belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 15 Padang masih terbilang rendah. Guru perlu lebih inovatif dan kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Seni Budaya (musik). Penyediaan media tambahan juga dapat meningkatkan

motivasi siswa, terutama motivasi intrinsik. Penggunaan metode ceramah yang dominan hanya akan mendorong motivasi ekstrinsik siswa. Motivasi yang kuat pada siswa akan meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh sebab itu, dorongan motivasi memiliki peran yang sangat krusial dalam proses belajar, termasuk dalam pembelajaran Seni Budaya (musik).

KAJIAN TEORITIS

1. Motivasi

Motivasi diambil dari Bahasa Latin *move*, yang berarti gerakan atau dorongan untuk bergerak. Maka dari itu memberikan motivasi berarti memberikan kekuatan untuk mendorong diri seseorang sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak (Purwa Atmaja Prawira, 2011). Motivasi adalah keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan- kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan (Sri Rumini dkk 2006:12 dalam Restian, 2020)

2. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi internal yang bertujuan untuk melaksanakan sesuatu karena sesuatu itu sendiri (Jhon W. Santrock, 2011). Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Prihartanta, 2015).

3. Belajar

Salah satu aspek yang sangat mengesankan dari seseorang yaitu kemampuannya untuk belajar, karena dengan melakukan itu, mereka dapat mengubah dirinya sendiri (Suyono & Hariyanto, n.d.). Dalam buku yang berjudul “Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran” mengatakan bahwa belajar adalah proses menciptakan atau mengubah perilaku (dalam arti luas) melalui latihan atau pelatihan. (Donni Juni Priansa, n.d.). Dalam buku “Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran” menyatakan bahwa belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dan potensi perilaku. Kimble (Hergenhahn dan Matthew, 2009: 20)

4. Pembelajaran

Kata pembelajaran mengandung arti proses menyuruh seseorang melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan (Ngalimun et al., 2016).

5. Musik

Dalam bahasa Indonesia menyatakan musik adalah menyatakan musik adalah nada atau bunyi yang disatukan hingga terbentuk ritme, lagu dan harmoni (Depdiknas, 2001 dalam

Sugiarto, 2016). Menurut Musik adalah permainan waktu dengan mengadopsi bunyi sebagai materinya (Hardjana dalam Seni Musik: Pengertian, Unsur, Prinsip, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam pandangan Prof. Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode yang mempelajari keadaan objek alamiah, bukan melalui eksperimen, di mana peran utama peneliti adalah sebagai instrumen penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu gabungan dari beberapa teknik, dan analisisnya bersifat induktif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada makna daripada generalisasi. (Prof. Dr. Sugiyono, 2016:1). Penelitian ini memfokuskan pada motivasi siswa saat belajar seni budaya di kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Aspek yang diteliti mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peneliti menjadi instrumen utama, dengan dukungan alat bantu seperti pena dan kamera. Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran seni budaya musik untuk kelas VIII di SMP Negeri 15 Padang dijadwalkan berlangsung dari hari Senin hingga Sabtu, atau satu kali pertemuan setiap minggunya. Proses pembelajaran dilakukan dari hari Senin hingga Jumat, dimulai pukul 07.30 hingga 11.00. Sebelum proses pembelajaran di mulai, guru terlebih dahulu menyiapkan dan merancang modul ajar dan unsur pembelajaran. Dengan menggunakan modul ajar guru dapat menjelaskan apa saja rincian-rincian Pada kegiatan pembelajaran 3 dan 4, akan diterapkan modul ajar seni budaya (musik) untuk kelas VIII dengan fokus pada gaya dan teknik bernyanyi lagu daerah. Dalam proses pembelajaran ini, guru akan menggunakan strategi pendekatan ekspositori, yang artinya guru akan menjelaskan materi kepada siswa berdasarkan sumber belajar yang telah disiapkan. Guru akan menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa. Media dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran ini mencakup bahan ajar, buku tulis, speaker, proyektor, dan laptop.

Sebelum kegiatan proses pembelajaran di tutup, guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pada siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran saat menyampaikan materi kepada siswa. Evaluasi ini memiliki dampak yang signifikan terhadap jalannya pembelajaran. Setiap pertemuan, guru melakukan penilaian terhadap siswa sebelum pelajaran berakhir. Penilaian yang dilakukan

meliputi observasi terhadap keaktifan siswa, kerjasama antar siswa, serta pemahaman mereka melalui tugas praktek yang diberikan dalam pelajaran seni budaya (musik) di kelas VIII SMP N 15 Padang. Hasil evaluasi yang peneliti amati pada pertemuan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pertemuan Pertama guru memaparkan kembali secara ringkas tentang materi yang telah disampaikan pada kegiatan inti yang telah dilaksanakan. Kemudian, guru meminta seorang murid untuk merangkum kembali materi yang telah disampaikan. Sebelum pembelajaran berakhir guru mengajak siswa untuk memainkan lagu yang ada pada bahan ajar.

Pertemuan kedua guru memberikan beberapa pertanyaan kepada kelasnya dan meminta salah satu siswa untuk memberikan jawaban serta penjelasan. Setelah itu, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat menjawab dengan benar, kemudian menjelaskan kembali dengan lebih jelas dan tepat jika diperlukan.



PBM Seni Budaya (Musik) Kelas VIII SMP N 15 Padang
(Dokumentasi Tri Puti Anggini Rahmania 9 November 2023)

Setelah itu, langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara. Ketika melakukan wawancara, seorang peneliti menyiapkan pertanyaan yang terfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran seni budaya, termasuk faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang motivasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut, penulis telah melakukan pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII, guru seni budaya, serta perwakilan dari pihak kurikulum sekolah.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan pada pertemuan pertama guru menjelaskan materi bermain alat musik tradisional secara berkelompok. Pada pertemuan kedua dilaksanakannya praktik bermain musik tradisional secara berkelompok. Namun pada saat pembelajaran tersebut alat musik yang digunakan bukan alat musik tradisional tetapi menggunakan alat musik modern yaitu pianika. Setelah mengamati situasinya, peneliti

memutuskan untuk melakukan interaksi langsung dengan guru seni budaya, murid kelas VIII dan kepada wakil kurikulum di SMP Negeri 15 Padang dan menemukan hasil yang pertama yaitu guru menggunakan pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah. Metode ceramah tersebut dilaksanakan dengan guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa berdasarkan silabus yang telah dirancang oleh guru. Sementara itu, siswa/siswi mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran seni budaya kelas VIII di SMP Negeri 15 Padang dilaksanakan 1 x seminggu yang dimana setiap pertemuan berlangsung selama 3 jam pelajaran. Selama 3 jam pelajaran, tentu pembelajaran tersebut tidak berlangsung secara lancar, biasanya setelah memasuki jam ke dua, siswa sudah banyak yang mengantuk, dan lebih suka berbicara dengan teman sejawatnya. Untuk mengatasi masalah ini, guru mengadakan permainan ice breaking. Kegiatan tersebut biasanya berlangsung selama 1 jam pelajaran.

Peneliti menemukan hasil wawancara dari siswa yang dimana siswa tidak termotivasi untuk belajar karena metode pembelajaran dengan ceramah tidak menarik bagi mereka. Pada setiap pertemuan saat pelaksanaan pembelajaran guru selalu menggunakan metode ceramah. Sehingga membuat siswa merasa bosan untuk mendengarkannya. Hal tersebut membuat siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Sebenarnya ada beberapa siswa yang memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran seni budaya(musik). Dari hasil wawancara, beberapa siswa yang memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran seni budaya(musik) karena beberapa siswa tersebut menyukai cara guru menjelaskan materi karena mudah dipahami. Selain itu, beberapa siswa memiliki ketertarikan karena mereka juga menyukai musik dan bisa memainkan beberapa alat musik. Oleh karena itu beberapa siswa tersebut sangat tertarik dengan pembelajaran seni budaya (musik).

Hasil belajar siswa tentunya tidak berasal dari sekolah saja, namun faktor dari luar seperti keluarga dan teman juga membuat hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian menemukan bahwa siswa memiliki dorongan belajar dari luar yaitu dari keluarga dan teman-teman sekolahnya. Orang tua sangat mendorong siswa untuk belajar dengan selalu mengantar siswa ke sekolah, menyediakan bekal untuk siswa dan membimbing siswa ketika belajar di rumah. Tidak hanya orang tua, teman yang memiliki motivasi belajar di sekolah, mampu mendorong temannya untuk belajar di sekolah dan di rumah.

Dari hasil penelitian selanjutnya, peneliti menemukan bahwa alat musik yang tersedia tidak mencukupi untuk pembelajaran seni budaya karena dalam kondisi rusak. Pada saat pelaksanaan pembelajaran terutama saat praktik alat musik tradisional, pembelajaran berlangsung secara tidak efektif, karena tidak tersedia alat musik tradisional yang digunakan.

Maka pada saat praktik, alat musik yang digunakan adalah musik modern yaitu pianika. Sehingga pelaksanaan pembelajaran praktik tidak berjalan sesuai silabus yang disediakan oleh guru.

Hasil penelitian yang terakhir yaitu peneliti menemukan bahwa media tambahan seperti, proyektor, laptop dan speaker telah disediakan oleh sekolah, akan tetapi guru seni budaya tidak menggunakan media tersebut. Padahal media tambahan tersebut sangat berguna untuk menambah ketertarikan siswa untuk belajar. Dengan digunakannya media tersebut, pembelajaran juga berlangsung sangat efektif, guru bisa menayangkan video musik yang membuat murid tertarik untuk menaruh perhatian dan membuat games yang lebih menarik ketika kegiatan ice breaking games. Jadi media juga bisa membuat siswa memiliki ketertarikan untuk belajar.

Setelah mengamati dan berbicara dengan berbagai sumber, peneliti mengevaluasi informasi yang diperoleh dari informan yang paling relevan, yang utama, dan yang memberikan tambahan. Selanjutnya, peneliti menganalisis data dengan mempertimbangkan konsep motivasi, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Dua jenis motivasi tersebut menjadi fokus dalam analisis, yang membantu dalam memahami dinamika yang mempengaruhi perilaku subjek penelitian (Saptadi et al., 2023). Motivasi intrinsik adalah dorongan batin yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan karena kepuasan yang didapat dari aktivitas itu sendiri, bukan karena hadiah eksternal atau tekanan dari luar. Motivasi intrinsik sangat penting bagi siswa untuk mendukung suasana belajar yang mana mampu membuat siswa termotivasi secara intrinsik (Jhon W. Santrock, 2011). Hal itu juga dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP N 15 Padang. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah disajikan sebelumnya, diketahui bahwa dari 7 siswa yang disurvei, hanya 3 di antaranya menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat. Ini menandakan bahwa sebagian siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Padang memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar. Namun, dapat diamati bahwa jumlah siswa yang memiliki motivasi intrinsik masih terbatas, dengan 3 dari 7 siswa yang menunjukkan kurangnya minat terhadap pembelajaran seni budaya.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan-dorongan yang mendorong seseorang untuk bertindak karena adanya faktor-faktor atau insentif dari luar dirinya (Prihartanta, 2015). Sama seperti motivasi intrinsik, siswa kelas VIII di SMP N 15 Padang juga memiliki motivasi ekstrinsik. Hal itu terbukti dalam penelitian dan hasil wawancara yang telah peneliti kategorikan lakukan. 6 dari 7 siswa memiliki motivasi ekstrinsik dari keluarga, orang tua 6 dari 7 siswa tersebut memberikan semangat kepada anak-anaknya ketika berangkat ke sekolah.

Motivasi ekstrinsik lainnya yaitu dari teman. 5 dari 7 siswa mengatakan bahwa bersemangat datang ke sekolah karena adanya teman-temannya di sekolah.

Banyaknya siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran seni budaya karena metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu ekspositori dan kurangnya media tambahan yang digunakan saat guru menjelaskan materi. Metode pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Menurut Robert Marzano dalam artikel yang berjudul "Pentingnya Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli: Membuka Pintu Dunia Pengetahuan Tanpa Batas!" Metode pengajaran yang efektif telah terbukti secara signifikan meningkatkan pencapaian belajar siswa. Salah satu metode yang sangat disarankan adalah mengikutsertakan murid secara aktif dalam pembelajaran, contohnya melalui diskusi berkelompok atau proyek kerja sama. Dengan melibatkan siswa secara aktif, hasil belajar mereka dapat meningkat secara signifikan, bahkan hingga dua kali lipat (Robert Marzano dalam Apurva, 2023). Penelitian dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode pengajaran ekspositori yang digunakan oleh guru seni budaya di SMP N 15 Padang tidak begitu efektif, 4 dari 7 siswa tidak tertarik dengan pembelajaran seni budaya dan 3 dari 7 siswa tidak menyukai cara guru menjelaskan dengan metode ekspositori.

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, tidak hanya tergantung pada cara pengajaran yang digunakan oleh guru, tetapi juga pada penggunaan media tambahan. Hal ini sesuai dengan pandangan Hamalik dalam artikel berjudul "Fungsi Media Pembelajaran Menurut Para Ahli", yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki kemampuan untuk membangkitkan minat baru, meningkatkan motivasi, dan memberikan rangsangan dalam proses belajar. Selanjutnya, artikel tersebut menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memfasilitasi penyampaian informasi dan isi pelajaran secara lebih efektif kepada siswa. (Hamalik 1986 dalam Mokhammad, 2020). Namun, berdasarkan data yang didapatkan, sekolah sudah memfasilitasi media-media yang komunikatif seperti proyektor dan laptop, akan tetapi menurut wakil kurikulum media tersebut tidak digunakan karena tidak semua guru dapat menggunakan media tersebut. Dan harusnya pada pembelajaran seni budaya lebih menyenangkan apabila diajarkan secara visual dan audio aktif yang menarik sehingga membuat motivasi siswa meningkat. Kurangnya waktu untuk latihan bermain alat musik pada saat materi praktek juga membuat siswa tidak tertarik pada pembelajaran seni budaya. Jika alat musik digunakan secara rutin, akan meningkatkan kegembiraan siswa dan memotivasi mereka dalam belajar serta mengenal berbagai jenis alat musik, khususnya yang bersifat tradisional.

Dari hasil penelitian ini, peneliti mendapat jawaban untuk menjawab asumsi yang terungkap pada latar belakang, yaitu bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran seni budaya masih rendah karena masih ada banyak siswa yang tidak tertarik dengan mata pelajaran tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, 4 dari 7 siswa mengungkapkan ketidakminatannya terhadap pembelajaran seni budaya karena metode ekspositori yang digunakan guru, yang membuat mereka merasa bosan dan mengantuk saat penjelasan dilakukan. Sebaliknya, 2 dari 7 siswa menyatakan bahwa pembelajaran seni budaya menjadi lebih menyenangkan ketika guru menggunakan video sebagai media penjelasan. Berkaitan dengan motivasi ekstrinsik, 5 dari 7 siswa mengaku bahwa motivasi mereka untuk hadir di sekolah dipengaruhi oleh teman dan keluarga. Oleh karena itu, motivasi siswa memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya, karena dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Ini sejalan dengan gagasan bahwa motivasi memainkan peran penting dalam proses belajar (Sardiman, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa tingkat motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui beberapa faktor. Dari segi faktor intrinsik, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode-metode baru dan memanfaatkan media-media baru. Sementara dari segi faktor ekstrinsik, terdapat beberapa hal yang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa, seperti dukungan dari orang tua yang menciptakan lingkungan belajar yang nyaman di rumah, doa dari orang tua sebelum berangkat sekolah, dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bersama teman sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar saat pembelajaran berlangsung.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan agar sekolah lebih banyak menyediakan proyektor, laptop dan mengganti alat musik yang tidak layak dipakai agar siswa lebih semangat untuk belajar dan berlatih memainkan alat musik pada saat materi praktek musik. Guru mata pelajaran seni budaya agar tidak banyak menggunakan metode pembelajaran dengan cara ceramah dan terburu buru, serta lebih sering lagi untuk memperhatikan, membimbing siswa siswi yang tidak memahami materi pada mata pelajaran seni budaya. Siswa supaya lebih rajin untuk memperhatikan guru saat mengajar dan bertanya kepada guru apabila ada materi yang tidak dipahami dengan begitu akan menambah motivasi siswa untuk belajar

DAFTAR REFERENSI

- Apurva. (2023). Pentingnya metode pembelajaran menurut para ahli: Membuka pintu dunia pengetahuan tanpa batas! Perpusteknik.
- Djamrah, S. B. (2000). Psikologi belajar (2nd ed.). PT Rineka Cipta.
- Mokhammad. (2020). Fungsi media pembelajaran menurut para ahli pendidikan. Haruspintar.
- Ngalimun, M. P., Fauzani, M. P., & Salabi, A. (2016). Strategi dan model pembelajaran (1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Prawira, P. A. (2011). Psikologi pendidikan dalam perspektif baru. AR-RUZZ Media.
- Priansa, D. J. (n.d.). Pengembangan strategi dan model pembelajaran. CV. Pustaka Setia.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi prestasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 1(83), 1–11.
- Restian, A. (2020). Psikologi pendidikan teori dan aplikasi. UMM Press.
- Santrock, J. W. (2011). Psikologi pendidikan (2nd ed.). Prenada Media Group.
- Saptadi, N. T. S., Subroto, D. E., Nurllely, L., Latif, A., Loilatu, S. H., Rizqiyani, R., Evenddy, S. S., Fauzi, B. B. N., Aliyah, A., & Wibowo, M. A. (2023). Psikologi pembelajaran. Sada Kurnia Pustaka.
- Sardiman. (2018). Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar. In E. T. Lestari (Ed.), Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar (p. 75). Deepublish.
- Seni Musik: Pengertian, Unsur, Prinsip, Medium (Terlengkap). (2020). Seni musik: Pengertian, unsur, prinsip, medium (terlengkap). Serupa.
- Sugiarto. (2016). 済無No title No title No title. Jurnal Pendidikan, 4(1), 1–23.
- Sugiyono. (2016). Memahami penelitian kualitatif. CV. Alfabeta Bandung.
- Suyono, M. P., & Hariyanto, M. S. (n.d.). Belajar dan pembelajaran (A. Solihin Wardan, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.